

**PROGRAM IMTAQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI  
SMA N 1 PLERET BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Disusun Oleh :

**SITI KHOLIFAH**

**07410327**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kholifah

NIM : 07410327

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 November 2011

Yang menyatakan,



Siti Kholifah  
NIM. 07410327

STATE ISLAMIC UNIVERS  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
Saudara Siti Kholifah  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Kholifah

NIM : 07410327

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Program IMTAQ Dalam Membentuk Karakter Siswa  
di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 November 2011

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag

NIP: 19660409 199403 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/216/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PROGRAM IMTAQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI  
SMA N 1 PLERET BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Kholifah

NIM : 07410327

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 16 November 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 25 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali 'Imron ayat: 104)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1988), hal. 93.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini

Ku Persembahkan untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ  
مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan selalu kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru. Penulis menyadari dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Much. Fuad, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh SI di Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Edison Ahmad Jamli, selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Pleret, dengan kerendahan hati telah memberikan peluang dan bantuan dalam melakukan penelitian di lapangan.

7. Ibu Siti Mahsunah, BA, selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas X, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama di lapangan.
8. Semua guru, karyawan, dan siswa siswi SMA N 1 Pleret, yang telah menyambut dan melayani dengan baik dan ramah selama penelitian.
9. Ayah dan Bunda tercinta, beserta adik tersayang yang telah memberi dukungan baik moral, material maupun finansial kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Mas Darma, terima kasih karena selalu memberikan semangat serta pengarahan pada penulis ketika proses penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat tercinta, Nia Inda Eka S, Lu'luul Aimmah, Sri Purwati, Lely Ulfi Rohmatika, Ahmad Anas Akbar Ridho, M. Syarifudin, Khadik Ma'arif yang selalu memberikan motivasi bagi penulis.
12. Adik-adik tersayang di kontrakan 796, Aminatul Hasanah, Dian Mutiarasari, Reni Susanti, Maftuhatul Azizah, Khusni Hajar yang selalu menemani penulis ketika penyelesaian skripsi ini.
13. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin....

Yogyakarta, 10 November 2011

Penulis,

Siti Kholifah  
NIM. 07410327



## ABSTRAK

**Siti Kholifah**, “*Program Imtaq Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berangkat dari sebuah realita tentang sebuah realita sosial remaja remaja yang menyimpang dari karakter dan tindakan-tindakan menyimpang yang mengganggu kenyamanan bersama. Berangkat dari masalah tersebut, maka SMA N 1 Pleret merupakan satu-satunya sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan sekolah berbasis IMTAQ dengan harapan mampu mengatasi dan menanggulangi realitas sosial yang negatif tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Proses pelaksanaan program iman dan taqwa (IMTAQ) di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam pelaksanaan program iman dan taqwa (IMTAQ) di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta. (3) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat program iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membentuk karakter siswa kelas di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

Jenis penyusunan pada skripsi ini adalah penyusunan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan peserta didik kelas SMA N 1 Pleret. Metode pengumpulan data meliputi observasi/pengamatan, *interview*/wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penyusunan menunjukkan bahwa dengan dilaksanakannya program IMTAQ di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta, siswa semakin memiliki karakter yang meliputi karakter cinta kepada Allah, tanggung jawab, hormat dan santun, kasih sayang, percaya diri, rendah hati, toleransi, kepedulian, kreatif, cinta damai, dan kerja sama. Dan karakter yang dihasilkan dapat diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Kata kunci:** *IMTAQ, Karakter, Siswa SMA N 1 Pleret*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	ix
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMA N 1 PLERET</b>	
A. Letak Geografis.....	25
B. Sejarah Singkat.....	26
C. Visi dan Misi SMA N 1 Pleret.....	28
D. Tujuan Sekolah.....	30
E. Strategi pengembangan .....	30
F. Struktur Organisasi .....	31
G. Guru dan Karyawan .....	33
H. Siswa .....	38
I. Sarana prasarana.....	39

### BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta .....	45
1. Perencanaan Program IMTAQ.....	45
2. Pelaksanaan Program IMTAQ .....	47
a. Seni Baca al-Qur'an .....	48
b. Seni Hadrah .....	50
c. Seni Nasyid.....	51
d. Tadarus al-Qur'an setiap hari jum'at.....	51
e. Pengajian kelas satu semester satu kali tiap-tiap kelas	52
f. Buka bersama dilanjutkan shalat tarawih .....	53
g. Kajian Ramadhan .....	53
h. Melaksanakan halal bi halal .....	54
i. Pengajian <i>kadang</i> muslim .....	55
j. Peringatan hari besar Islam .....	56
k. Bakti sosial .....	56
l. Infaq Guru dan Karyawan .....	57
m. Infaq Siswa .....	58
B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Ada dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta	59
1. Karakter Cinta Kepada Allah.....	59
2. Karakter Tanggung Jawab .....	60
3. Karakter Hormat dan Santun.....	62
4. Karakter Kasih Sayang.....	64
5. Karakter Percaya Diri.....	64
6. Karakter Rendah Hati.....	65
7. Karakter Toleransi.....	67
8. Karakter Kepedulian .....	67

9. Karakter Kreatif .....	69
10. Karakter Cinta Damai .....	70
11. Karakter Kerja sama.....	70
C. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Program IMTAQ.....	71
1. Dukungan dalam pelaksanaan program IMTAQ .....	71
2. Hambatan dalam pelaksanaan program IMTAQ.....	73
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran .....	76
C. Kata Penutup .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berasaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>1</sup> Adapun fungsi pendidikan nasional dalam Undang-undang sisdiknas tahun 2003 adalah sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Dilihat dari fungsinya tersebut, pendidikan nasional tidak mengesampingkan pendidikan akhlak dan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam agama Islam, bahkan sebaliknya pendidikan nasional sangat memperhatikan pendidikan akhlak (agama). Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang penting dalam undang-undang sistem pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam UU No.20 Tahun 2003 ayat 3 dan ditegaskan kembali dalam ayat selanjutnya:

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pasal ini

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Ayat 3

<sup>2</sup> *Ibid.*, Ayat 2.

menjelaskan bahwa harus menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam proses penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Pengertian pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pendewasaan sosial manusia untuk menuju pada tataran yang semestinya, yaitu terciptanya manusia seutuhnya yang meliputi adanya keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras dan serasi, baik lahir maupun batin, dimana di dalamnya terkandung makna yang berkaitan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi menuju insan kamil.<sup>4</sup>

Manusia tidak akan bisa terlepas dari pendidikan yang menuntun manusia untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Pendidikan memiliki arti sebagai proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Salah satunya adalah pembentukan karakter sehingga siswa mampu berperilaku lebih baik.

Pengertian karakter dalam kamus bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.<sup>5</sup> Menurut Wynne, istilah karakter diambil dari bahasa Yunani *to mark* yang berarti menandai. Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Menurutnya ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, menunjuk pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila berperilaku tidak jujur, kejam tentu orang tersebut memanasifasikan perilaku yang buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur dan suka menolong, tentu

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, Pasal 4 ayat 1,

<sup>4</sup> Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 16

<sup>5</sup> Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2003), hal. 30.

orang tersebut memanifestasikan perilaku mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.<sup>6</sup>

Jadi, pembentukan karakter siswa dapat diartikan sebagai suatu proses dalam membentuk akhlak/budi pekerti. Dalam membentuk karakter siswa perlu adanya suatu program yang mengacu pada pembentukan karakter tersebut, misalnya program iman dan taqwa (IMTAQ) seperti yang dilaksanakan di SMA N 1 Pleret.

SMA N 1 Pleret adalah sebuah lembaga pendidikan yang mana siswa-siswanya merupakan anak dengan usia remaja. Masa remaja merupakan masa dimana manusia mengalami perubahan-perubahan yang mendasar dalam jiwa. Masa ini sangat menentukan kehidupan mereka selanjutnya. Di masa ini biasanya muncul goncangan-goncangan yang melanda jiwa mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain saling bertentangan, sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan.<sup>7</sup>

Masa remaja terjadi ketika seorang telah berusia sekitar 12 sampai 21 tahun. Banyak sekali problem atau masalah yang dihadapi oleh anak-anak yang berada dalam rentan usia tersebut. Maka dari itu, perlu adanya suatu

---

<sup>6</sup> Ratna Megawangi, *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, [www.usm.maine.edu.com](http://www.usm.maine.edu.com) dalam google.com. 2008, hal.1

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 95

program yang digunakan sebagai pembentuk karakter anak, sehingga diharapkan dengan adanya program tersebut tidak akan terjadi perilaku siswa yang menyimpang.

Terjadinya Perbuatan menyimpang disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah pengaruh globalisasi yang merajalela akhir-akhir ini, seperti adanya internet yang mudah dijangkau serta bebas diakses oleh semua kalangan, termasuk oleh para remaja. Hal ini memudahkan mereka untuk mengakses situs-situs yang tidak seharusnya mereka akses, seperti video porno dan foto-foto yang tidak pantas untuk dilihat. Jika hal ini terus dibiarkan, tentu akan merusak moral bangsa.

Melihat realita yang ada tersebut, tentunya saat ini masih banyak anak-anak yang belum memiliki karakter yang kuat untuk membentengi diri mereka agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang negatif atau tidak pantas untuk mereka lakukan. Anak-anak dan remaja saat ini sangat mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitar mereka. Teman menjadi pengaruh yang sangat kuat bagi anak. Teman yang baik tentu akan membawa mereka ke arah yang baik, begitu pula sebaliknya, teman yang tidak baik juga membawa mereka ke arah yang tidak baik. Itu terjadi jika sang anak tidak mampu membentengi diri mereka sendiri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Muchtar Yahya yang dikutip oleh Zuhairi, Ia menyatakan bahwa saling meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan sangat besar terhadap akal dan akhlakunya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hari depan anak sangat tergantung



kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup di antara tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia. Sebaliknya, anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya akan buruklah ia.<sup>8</sup>

Melihat permasalahan remaja yang sangat kompleks tersebut, tentunya perlu diadakan sebuah program yang bertujuan untuk membentuk karakter para remaja. Program ini bertujuan untuk menghindarkan mereka dari perbuatan yang menyimpang.

Pihak-pihak yang sangat berperan dalam membentuk karakter anak di antaranya adalah lembaga sekolah atau madrasah. Sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya program-program yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan yang memiliki tujuan tertentu. SMA N 1 Pleret sebagai sebuah lembaga pendidikan juga mempunyai sebuah program yang diberi nama “program iman dan taqwa (IMTAQ)”. Program ini merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada para individu dan siswa di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

SMA N 1 Pleret merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program IMTAQ dimana program tersebut suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada para individu dan siswa di

---

<sup>8</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional 1998), hal. 55

sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka siswa dituntut aktif dalam proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah.

Pelaksanaan program iman dan taqwa (IMTAQ) di SMA N 1 Pleret dilaksanakan berdasarkan surat keputusan bersama antara Kepala Kantor Departemen Pendidikan Nasional, Kepala Kantor Departemen Agama, Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul Nomor: 0005/113.2/pr/kpts/2001, Nomor: 09/kpts/2001, dan Nomor: 450/247/iii/2001 tentang penetapan sekolah sebagai pelaksana pendidikan agama Islam model Kabupaten Bantul, Tahun 2000/2001.

SMA N 1 Peret Bantul Yogyakarta ditunjuk sebagai sekolah bermodel IMTAQ dari seluruh SMA di kabupaten Bantul sejak tahun 2001. Nuansa IMTAQ sangat terlihat di sekolah tersebut. Adapun bentuk yang mencerminkan nuansa IMTAQ antara lain hiasan kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi banyak menghiasi dinding sekolah, aktivitas keagamaannya semakin ditingkatkan, seperti: pengajian per kelas, tadarus Al-Qur'an setiap hari jum'at, pelaksanaan PHBI, dan masih banyak lagi kegiatan yang dilaksanakan di SMA N 1 Pleret sebagai wujud dari program IMTAQ. Tentu saja ada kegiatan yang bisa terlaksana dengan baik, dan ada pula program yang masih ada hambatannya dalam pelaksanaannya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Edison Ahmad Jamli Selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta, Pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 2011, Jam 12.15-13.00 WIB, di Kantor Kepala Sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai program iman taqwa (IMTAQ) yang ada di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta sekolah serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pembahasan ini didasarkan atas beberapa poin permasalahan dan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program iman dan taqwa (IMTAQ) di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam program iman dan taqwa (IMTAQ) di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat program iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membentuk karakter siswa kelas X di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program iman dan taqwa (IMTAQ) di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam pelaksanaan program iman dan taqwa (IMTAQ) di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.
  - c. Untuk menguraikan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada program iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan intelektualitas khususnya dalam pembentukan karakter di dunia pendidikan lewat kegiatan-kegiatan program iman dan taqwa (IMTAQ).
  - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau paling tidak masukan untuk meningkatkan program iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.
  - c. Dapat memberikan gambaran secara umum kegiatan program iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta

#### **D. Kajian Pustaka**

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian mengenai fenomena sosial di sekolah dan cara penanggulangannya sudah banyak dilakukan. Oleh

karena itu, sebelum melakukan penelitian mengenai hal tersebut, peneliti akan terlebih dahulu melakukan kajian awal terhadap karya-karya sejenis yang mempunyai relevansi dengan topik yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk memetakan letak penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu. Di samping itu juga untuk memperjelas model dan cara kerja yang digunakan..

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan penulis, ditemukan beberapa karya sejenis yang dalam sudut-sudut tertentu mempunyai keterkaitan dengan topik penelitian ini. Karya-karya tersebut antara lain:

1. Skripsi karya Chamid Ngabdullah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008, yang berjudul “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang”.<sup>10</sup>

Skripsi tersebut membahas bagaimana bentuk pelaksanaan metode pembiasaan yang diterapkan, karakter apa saja yang dihasilkan, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana pembentukan karakter siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta dengan program Imtaq.

2. Skripsi karya Irni Nur Fadhillah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010, yang

---

<sup>10</sup> Chamid Ngabdullah, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008

berjudul “Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”.<sup>11</sup>

Skripsi tersebut membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari pembentukan karakter anak dengan metode cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana pembentukan karakter siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta dengan program Imtaq.

3. Skripsi karya Samingan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011, yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo”.<sup>12</sup>

Skripsi tersebut membahas bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI sebagai cara pembentukan karakter bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penulis kali ini meneliti bagaimana pembentukan karakter siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta dengan program Imtaq.

---

<sup>11</sup> Irni Nur Fadhilah, “Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita Di Tk Aba Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

<sup>12</sup> Samingan, “Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011,

## E. Landasan Teori

### 1. Program Iman Dan Taqwa (IMTAQ)

Untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta proses internalisasi pendidikan agama di lingkungan Sekolah Dasar, SLTP dan SMU perlu ditetapkan sekolah tertentu untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam Model.<sup>13</sup>

Sesuai apa yang dinyatakan oleh Elkind and Sweet (2004) praktek persekolahan di Amerika Serikat pendidikan karakter dilaksanakan dengan pendekatan holistik (*holistic approach*). Artinya seluruh warga sekolah mulai dari guru, karyawan dan para murid harus terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Hal yang paling penting disini adalah bahwa pengembangan karakter harus terintegrasi kedalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan semacam ini disebut juga reformasi sekolah menyeluruh.

Berikut ini beberapa gambaran bagaimana penerapan model *holistic* dalam pendidikan karakter tersebut:

- a. Segala sesuatu yang ada di sekolah terorganisasikan di seputar hubungan antar siswa dan antara siswa dan guru dan staf dan komunitas di sekitarnya

---

<sup>13</sup> Surat Keputusan Bersama Kepala Kantor Departemen Pendidikan Nasional, Kepala Kantor Departemen Agama, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bantul, *Tentang Penetapan Sekolah Sebagai Pelaksana Pendidikan Agama Islam Model*, (Bantul, 8 Maret 2001)

- b. Sekolah merupakan komunitas yang peduli (*caring community*) di mana terdapat ikatan yang kuat dan menghubungkan siswa dengan guru, staf, dan sekolah.
- c. Pembelajaran sosial dan pembelajaran emosi juga dikembangkan sebagaimana pembelajaran akademik.
- d. Kooperasi dan kolaborasi antar-siswa lebih ditekankan pengembangannya daripada kompetisi.
- e. Nilai-nilai seperti *fairness*, saling menghormati, dan kejujuran adalah bagian dari pembelajaran setiap hari, baik di dalam maupun di luar kelas.
- f. Para siswa diberi keleluasaan untuk mempraktikkan perilaku moral melalui kegiatan pembelajaran untuk melayani (*service learning*).
- g. Disiplin kelas dan pengelolaan kelas dipusatkan pada pemecahan masalah daripada dipusatkan pada penghargaan dan hukuman.
- h. Model lama berupa pendekatan berbasis guru yang otoriter tidak pernah lagi diterapkan di ruang kelas, tetapi lebih dikembangkan suasana kelas yang demokratis dimana para guru dan siswa melaksanakan pertemuan kelas untuk membangun kebersamaan, menegakkan norma-norma yang disepakati bersama, serta memecahkan persoalan bersama-sama.<sup>14</sup>

## 2. Karakter

### a. Pengertian Karakter

---

<sup>14</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 139



Kata “Karakter” dalam kamus besar Indonesia diartikan dengan sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari seseorang yang lain, tabiat, watak.<sup>15</sup>

Menurut Wynne, istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang mempunyai arti *to mark* (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Menurutnya, ada dua pengertian karakter. *Pertama*, menunjuk pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila berperilaku tidak jujur dan kejam, tentu orang tersebut telah memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur dan suka menolong, tentu orang tersebut memanasifestasikan perilaku mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.<sup>16</sup>

Istilah karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter juga dapat menunjuk kepada karakter buruk, namun dalam aplikasinya kata karekter digunakan untuk mensifati orang-orang yang mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2003), hal. 300.

<sup>16</sup> Ratna Megawangi, *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, [www.usm.maine.edu.com](http://www.usm.maine.edu.com) dalam google.com. 2008, hal.1

<sup>17</sup> Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cerita*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hal. 1

Orang disebut sebagai orang yang berkarakter ialah orang yang dapat merespon segala sesuatu secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya.

b. Proses Pembentukan Karakter

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin, jijik yang sangat kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.<sup>18</sup>

Menurut Anis Matta dalam bukunya yang berjudul “Membentuk Karakter Muslim” menyebutkan beberapa kaidah tentang pembentukan karakter, yaitu:

1) Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru.

Adapun orientasi dari kegiatan ini ialah terletak pada proses, bukan pada hasil. Sebab proses pendidikan itu tidak

---

<sup>18</sup> Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006), hal. 272

langsung dapat diketahui hasilnya, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya nanti akan paten.

- 2) Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Seberapapun kecilnya porsi latihan, yang penting latihan itu berkesinambungan. Sebab proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi karakter pribadi anak yang khas dan kuat.
- 3) Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan momentum bulan Ramadhan untuk mengembangkan atau melatih sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan lain-lain.
- 4) Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain. Jadi, proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting.

Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Oleh karena itu pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang kuat.

5) Kaidah pembimbing, artinya perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing. Hal ini karena kedudukan seorang guru selain untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak-anak, juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan sarana tukar pikiran bagi anak didiknya.<sup>19</sup>

Ratna Megawangi menyebutkan bahwa ada Sembilan pilar karakter dasar yang penting ditanamkan pada anak, yaitu:

- 1) Cinta kepada Allah
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- 3) Jujur
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.<sup>20</sup>

Kesembilan karakter tersebut harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, sehingga dengan pembekalan karakter yang baik,

---

<sup>19</sup> Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), hal. 67-70

<sup>20</sup> Muhammad Ridwan, *Menyemai Benih Karakter Anak*, [www.adzzikro.com](http://www.adzzikro.com) dalam [google.com](http://google.com), 2008, hal. 1

diharapkan kelak anak akan menjadi orang yang berguna untuk sesamanya, tangguh dan mempunyai jiwa yang kuat dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.<sup>21</sup>

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bagi anak bertujuan agar anak dapat:

- 1) Mengetahui berbagai karakter baik manusia
- 2) Mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter
- 3) Menunjukkan contoh perilaku berkarakter di kehidupan sehari-hari
- 4) Memahami sisi baik menjalankan perilaku berkarakter
- 5) Memahami dampak buruk karena tidak menjalankan karakter baik
- 6) Melaksanakan perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Tujuan pendidikan karakter ialah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 128

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 6-7

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 29

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>24</sup> penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif.

### 2. Subyek Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.<sup>25</sup> Peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Pleret, jadi yang menjadi populasi adalah sekolah tersebut.

#### b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah:

#### a. Kepala Sekolah SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta

---

<sup>24</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 3

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hal. 117.

- b. Guru PAI Kelas X, XI dan XII SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta
- c. Siswa SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu dengan lainnya saling melengkapi. Metode tersebut antara lain:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, didukung dengan pencatatan terhadap gejala-gejala yang berhasil diamati.<sup>26</sup> Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan lingkungan sekolah, sarana prasarana, siswa, letak geografis, dan pelaksanaan program iman dan taqwa (IMTAQ). Tujuan digunakannya metode ini adalah untuk mengetahui data tentang pelaksanaan program Imtaq yang ada di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

#### b. Metode Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara*

---

<sup>26</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 11

(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>27</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan seputar permasalahan yang diteliti, yaitu seputar program iman dan taqwa (TAQWA) dan relevansinya dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

Metode interview ini dilakukan dengan kepala sekolah yang sangat memahami kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan program Imtaq tersebut di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta. Wawancara dengan guru difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan program iman dan taqwa (IMTAQ) sebagai cara pembentukan karakter siswa, nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam program imtaq (IMTAQ) dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program IMTAQ. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan program iman dan taqwa (IMTAQ) dan wujud dari karakter yang dihasilkan melalui program iman dan taqwa (IMTAQ).

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.<sup>28</sup> Dapat ditegaskan bahwa dokumentasi

---

<sup>27</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 186

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206



merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar,tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi. Pengumpulan data dengan dokumentasi lebih menitikberatkan pada bagian gambaran umum SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta, serta arsip dari kegiatan program iman dan taqwa (IMTAQ) yang telah dilaksanakan.

#### d. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>29</sup>

##### 1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 2) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa yang di dalamnya nanti akan lebih difokuskan pada penganalisaan data itu sendiri.

---

<sup>29</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif.....* hal. 248

### 3) Penyajian data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu data yang ada di lapangan dianalisis terlebih dahulu sehingga akan memunculkan deskripsi tentang pembentukan karakter siswa secara jelas.

### 4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada gabungan informasi tersebut. Peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>30</sup>

Adapun untuk memeriksa data, dilakukan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>31</sup> Teknik triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

---

<sup>30</sup> Mattew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press, 1992, hal 16-19

<sup>31</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . . . hal. 330

penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan pada triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987: 329), terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>32</sup> Selanjutnya dilakukan pengecekan antara hasil observasi dengan hasil wawancara kemudian dicek dengan hasil dokumentasi. Sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab-bab yang berdiri sendiri-sendiri namun saling berhubungan antara satu bab dengan yang lainnya karena keseluruhan bab merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub bab yang saling berhubungan. Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk sistem penulisan dan pembahasan yang sistematis.

Bab pertama berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah. Ini merupakan proses awal timbulnya suatu permasalahan yang akan dibahas. Dari latar belakang tersebut, selanjutnya ditentukan rumusan masalah,, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan,

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 331

kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas mengenai gambaran umum SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta, diantaranya letak geografis, sejarah singkat berdirinya, tujuan pendidikan, struktur organisasi, guru dan karyawan, peserta didik, dan keadaan sarana prasarananya.

Bab ketiga, membahas tentang program bimbingan IMTAQ dalam menentukan karakter siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

Bab keempat adalah bab penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan ringkasan dari seluruh rangkaian penelitian dan juga saran-saran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk program IMTAQ yang dilaksanakan di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta adalah seni baca al-Qur'an, seni hadrah, seni nasyid, tadarus al-Qur'an setiap hari Jum'at, pengajian kelas satu semester satu kali tiap-tiap kelas, buka bersama dilanjutkan shalat tarawih, kajian ramadhan, melaksanakan halal bi halal, pengajian kadang muslim, peringatan hari besar Islam (peringatan tahun baru Hijriah tahun 1432 H dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW), bakti sosial, infaq guru dan karyawan, dan infaq siswa. Pelaksanaan program tersebut sudah berjalan dengan baik karena sudah terjadwal secara sistematis.
2. Nilai-nilai karakter yang di peroleh melalui pelaksanaan program IMTAQ di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta adalah Karakter cinta pada Allah, tanggung jawab, hormat dan santun, kasih sayang, percaya diri, rendah hati, toleransi, kepedulian, kreatif, persatuan, cinta damai, dan kerja sama.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program imtaq adalah kesadaran guru dan karyawan untuk kerjasama melaksanakan program imtaq, sarana dan prasarana yang tersedia, program yang jelas dan terjadwal. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program imtaq adalah Minat siswa untuk mengikuti seni nasyid, kurangnya kesadaran siswa untuk membawa al-

Qur'an sebagai media pada pelaksanaan tadarus al-Qur'an, kondisi siswa yang sedang merasa lelah pada pelatihan seni hadrah.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak sekolah, pelaksanaan program IMTAQ di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta agar ditingkatkan lagi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Segi kuantitas dengan menambahkan jenis program IMTAQ, sedangkan segi kualitas dengan memanfaatkan dengan lebih maksimal lagi media yang telah disediakan, supaya pelaksanaan program iman dan taqwa (IMTAQ) dapat terlaksana dengan maksimal. Pihak sekolah juga perlu mengadakan kunjungan ke rumah orang tua siswa yang memiliki masalah di sekolah. Hal ini ditujukan supaya tercipta hubungan dan kerja sama yang lebih baik dalam menangani siswa yang bermasalah.
2. Kontekstualisasi nilai-nilai agama terhadap realitas sosial perlu dikembangkan secara terus menerus, mengingat semakin meningkatnya tantangan moral siswa sehingga mereka dapat menjaga karakter yang telah tertanam sebagai cerminan bangsa yang berakhlak mulia.
3. Bagi semua keluarga besar SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta untuk selalu senantiasa mendukung dan ikut mengembangkan pelaksanaan program IMTAQ yang telah ada.
4. Pihak sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kerjasama yang baik, karena pembentukan karakter siswa tidak hanya dari lingkungan sekolah saja, bahkan di luar lingkungan sekolah juga mempengaruhi pembentukan karakter.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam juga senantiasa kami haturkan kepada insan yang paling sempurna diantara yang sempurna, Rasul pilihan-Mu.

Dalam pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan kejanggalan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Saran-saran yang penulis ungkapkan dalam skripsi ini dapat dijadikan koreksi dan bahan pertimbangan bagi warga SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

Meskipun skripsi ini tersusun dalam kesederhanaan, penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan suatu manfaat bagi penulis sendiri dan pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, 2006.
- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Fadhilah, Irni Nur, "Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita Di Tk Aba Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Matta, Muhammad Anis, *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003.
- Megawangi, Ratna, *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, [www.usm.maine.edu.com](http://www.usm.maine.edu.com) dalam [google.com](http://google.com). 2008.
- Milles, Matthew B. dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Ngabdullah, Chamid, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ridwan, Muhammad, *Menyemai Benih Karakter Anak*, [www.adzzikro.com](http://www.adzzikro.com) dalam [google.com](http://google.com), 2008.



- Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Samingan, “Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam,, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunarti, *Euis Menggali Kekuatan Cerita*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.
- Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2003.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Ayat 3
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional 1998.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA